

**ANALISIS PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI BAKPIA BERKAH
NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada Prodi Manajemen



OLEH:

RIZKA NURI FADZRIATIN

NPM. 2212010252

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

Skripsi Oleh:

RIZKA NURI FADZRIATIN

NPM: 2212010252

Judul:

**ANALISIS PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI BAKPIA BERKAH
NGANJUK**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 29 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A.
NIDN. 0706108902

Pembimbing II



Moch Wahyu Widodo, M.M.
NIDN. 0721088505

Skripsi Oleh:

RIZKA NURI FADZRIATIN

NPM: 2212010252

Judul:

**ANALISIS PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI BAKPIA BERKAH
NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 24 Juni 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Ismayantika Dyah Puspasari, S.E, M.B.A
2. Penguji I : Dr. Hermin Istiasih, S.T, M.M, M.T
3. Penguji II : Moch. Wahyu Widodo, M.M



Mengetahui,
Dekan FEB
Dr. Amin Tohari, M.Si
NIDN. 0715078102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Rizka Nuri Fadzriatin
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Nganjuk/ 01 Januari 2004
NPM : 2212010252
Fak/Prodi. : FEB/ S1 Manajemen

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 24 Juni 2026
Yang Menyatakan



Rizka Nuri Fadzriatin
NPM. 2212010252

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya. Aku juga membuat ayahku bekerja keras setiap hari hingga lelah. Karena itu, aku pastikan bahwa perjuangan dan lelah mereka tidak sia-sia.

(Penulis)

Kupersembahkan karya ini untuk:

Seluruh keluargaku tercinta yang selalu mendukungku selama ini.

RINGKASAN

Rizka Nuri Fadzriatin Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Bakpia Berkah Nganjuk, Skripsi, Manajemen, FEB Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci: *Variable Costing*, Harga Pokok Produksi, UMKM, Biaya Produksi, Implikasi Harga Jual.

UMKM Bakpia Berkah merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi bakpia dengan varian rasa kacang hijau, kelapa, tape, dan coklat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, UMKM ini telah melakukan pencatatan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi (HPP), namun masih dilakukan secara sederhana tanpa pengelompokan biaya berdasarkan unsur maupun perilakunya. Akibat kondisi tersebut, informasi biaya yang dihasilkan belum terperinci sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan perhitungan HPP dan penetapan harga jual produk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan biaya dan perhitungan HPP yang diterapkan oleh UMKM Bakpia Berkah, mengidentifikasi komponen biaya produksi sesuai pendekatan *variable costing*, menghitung HPP berdasarkan metode tersebut, serta membandingkan hasilnya dengan perhitungan yang selama ini digunakan oleh UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *variable costing* memungkinkan biaya produksi diklasifikasikan secara sistematis ke dalam biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci dan akurat. Biaya bahan baku langsung diketahui menjadi komponen biaya yang paling dominan dalam pembentukan HPP pada seluruh varian produk. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *variable costing*, diperoleh total HPP sebesar Rp. 721.564,80 untuk varian kacang hijau, Rp. 734.083,10 untuk varian kelapa, Rp. 565.369,20 untuk varian tape, dan Rp. 674.073,90 untuk varian coklat, dengan HPP per unit masing-masing sebesar Rp. 819,96, Rp. 906,27, Rp. 1.570,47, dan Rp. 832,19. Perbedaan nilai HPP antarvarian dipengaruhi oleh perbedaan penggunaan bahan baku, biaya overhead pabrik variabel, serta jumlah unit yang diproduksi. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa HPP yang dihitung menggunakan metode *variable costing* lebih rendah dibandingkan perhitungan yang diterapkan oleh UMKM, dengan selisih sebesar Rp. 30.933 untuk varian kacang hijau, Rp. 29.671 untuk varian kelapa, Rp. 37.132 untuk varian tape, dan Rp. 83.171 untuk varian coklat. Perbedaan tersebut terjadi karena metode *variable costing* hanya membebankan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam HPP, sedangkan metode yang digunakan UMKM masih menggabungkan seluruh biaya produksi tanpa klasifikasi yang jelas. Dengan demikian, metode *variable costing* mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, sistematis, dan relevan sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang lebih tepat dalam penentuan harga pokok produksi, penetapan harga jual, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan usaha.

PRAKATA

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Prodi Manajemen.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Bapak Dr. Amin Tohari, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Ibu Restin Meilina, M.M selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Ibu Dr. Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A selaku Dosen Pembimbing I Skripsi.
5. Bapak Moch Wahyu Widodo, M.M selaku Dosen Pembimbing II Skripsi.
6. Orang tua saya tanpa kalian saya bukanlah apa-apa, terima kasih karena selalu memberikan saya dukungan dan motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini, selalu memberikan saya semangat hingga saya bisa sampai ke tahap ini. Terima kasih atas segalanya.
7. Terima kasih untuk teman-teman satu kelompok bimbingan skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberi semangat, saran, saling mendukung dan kerja samanya selama bimbingan berlangsung.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman seluruh teman-teman yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak karena selama ini telah mendukung saya. Semoga hal-hal baik selalu mengelilingi kalian.
9. Terima kasih juga untuk pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian selama ini sangat berharga untuk saya. Terima kasih karena selalu memberi saya semangat, motivasi dan kata-kata afirmasi yang berharga hingga saya bisa sampai ke tahap ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 22 Juni 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rizka Nuri Fadzriatin', written in a cursive style.

Rizka Nuri Fadzriatin
NPM. 2212010252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus memperkuat posisinya sebagai pilar fundamental perekonomian Indonesia. Karakteristik operasionalnya yang bersifat *grassroots* dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat lokal menjadi fondasi kontribusinya. Secara nyata, UMKM berkontribusi dengan menciptakan lapangan kerja inklusif bagi tenaga kerja setempat, berinovasi dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang unik, serta memperkuat sirkulasi ekonomi wilayah melalui distribusi barang dan jasa yang efisien. Dari perspektif ekonomi, peran krusial UMKM terletak pada kemampuannya mempertahankan sirkulasi keuangan di dalam ekosistem lokal, karena pola produksi dan mekanisme pembeliannya mengutamakan pemanfaatan sumber daya setempat, mulai dari bahan baku hingga tenaga kerja (*Linkumkm*, 2025).

Kemandirian ekonomi di tingkat lokal ini secara simultan menjadi jangkar bagi stabilitas makroekonomi nasional. Ketika ekosistem wilayah mampu mengoptimalkan potensi internalnya, ketahanan ekonomi domestik akan terbentuk secara alami dari bawah tanpa ketergantungan penuh pada industri skala besar. Dampak nyata dari mekanisme ini tercermin dari dominasi struktural UMKM yang mencakup 99% dari total unit usaha di Indonesia dan menjadi tumpuan utama penyerapan 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). Lebih dari sekadar penyerap tenaga kerja, sektor ini juga menjadi penggerak perdagangan internasional melalui kontribusinya yang mencapai 15,6% terhadap total ekspor non-migas nasional (Prasetyo et al., 2023). Integrasi antara dominasi unit usaha lokal dan kontribusi ekspor ini menegaskan bahwa UMKM merupakan instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mereduksi ketimpangan wilayah, serta menekan angka pengangguran secara berkelanjutan (Handayani & Sudarsono, 2024).

Sejalan dengan itu, Menteri Koperasi dan UKM, Maman Abdurrahman, menegaskan komitmen pemerintah untuk secara aktif mendorong dan menjaga

daya saing produk dalam negeri, khususnya yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Komitmen strategis ini bertujuan memastikan produk lokal dapat bersaing setara dan tidak tergerus oleh dominasi barang impor, terutama dari Tiongkok, di pasar domestik. Upaya intervensi tersebut dinilai krusial untuk melindungi perekonomian nasional dengan menjadikan sektor UMKM sebagai tulang punggung ekonomi yang tangguh di tengah persaingan global (Kencana, 2025).

Meskipun demikian, di balik komitmen strategis pemerintah tersebut, terdapat kendala internal yang mendasar justru dari dalam diri pelaku UMKM sendiri, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan, yang mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi terkait produk dan layanan keuangan, dan ketidakmampuan secara praktis yang krusial merupakan salah satu kendala struktural yang signifikan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia. Secara spesifik, banyak di antara mereka yang belum mampu melakukan pengelolaan arus kas (*cash flow management*) secara sistematis, termasuk dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta memantau penerimaan dan pengeluaran secara rutin (Chaidir et al., 2025).

Keterbatasan ini juga mencakup ketiadaan perencanaan keuangan usaha yang komprehensif, yang seharusnya meliputi penyusunan anggaran, proyeksi laba-rugi, dan perencanaan pajak. Dampak kumulatif dari kondisi ini adalah terhambatnya kapasitas UKM dalam mengambil keputusan finansial yang bersifat strategis dan berorientasi jangka panjang. Tantangan struktural yang turut menghambat perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia adalah terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal. Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia. Kendala ini sangat dirasakan di daerah-daerah pedesaan dan wilayah tertinggal yang memiliki kondisi infrastruktur perbankan serta keuangan masih sangat minim (Ningsih et al., 2023).

Kondisi serupa juga terjadi pada UMKM di Kabupaten Nganjuk. Di Kabupaten Nganjuk UMKM adalah bagian penting dari ekonomi daerah yang

bergerak diberbagai sektor usaha. Sektor ini berkembang dengan berbagai jenis usaha yang memanfaatkan sumber daya lokal, mulai dari kerajinan tangan seperti anyaman bambu di Kecamatan Berbek dan kertas daur ulang, sampai pusat produksi makanan khas seperti sale pisang, jenang dodol, dan bakpia khas Nganjuk. Potensi besar terletak pada hasil pertanian yang melimpah, yang menjadi bahan baku dan inspirasi utama bagi produk-produk UMKM di Nganjuk (Astri, 2024).

Berdasarkan gambaran potensi ekonomi lokal tersebut, industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bakpia di Kabupaten Nganjuk muncul sebagai salah satu entitas representatif dalam pemanfaatan sumber daya wilayah. Sektor ini merupakan bagian dari subsektor ekonomi kreatif yang turut berkontribusi terhadap stimulasi pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun berada dalam tahap penetrasi pasar yang sedang berkembang, bakpia Nganjuk memiliki diferensiasi produk dan segmentasi pasar yang spesifik, khususnya pada cakupan wilayah Jawa Timur. Karakteristik operasional dari mayoritas usaha ini umumnya berbasis industri rumah tangga (*home industry*) yang dikelola secara kekeluargaan dengan volume produksi yang masih berskala terbatas.

Akan tetapi, di balik potensinya UMKM Nganjuk menghadapi sejumlah tantangan klasik yang membatasi skala usaha. Mayoritas pelaku UMKM masih bergulat dengan keterbatasan literasi keuangan (Fauziah, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, Bupati Nganjuk, Marhaen Djumadi, menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan fondasi utama untuk memperkuat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayahnya. Penekanan ini, menurutnya, tidak hanya terbatas pada pemberian akses modal, tetapi lebih mendasar pada pembentukan pola pikir dan kapabilitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sehat dan berkelanjutan. Langkah ini dianggap sebagai strategi kunci membangun ketahanan bisnis UMKM di Kabupaten Nganjuk (Danendra, 2025). Oleh karena itu, upaya sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan, sebagaimana ditekankan oleh Bupati Marhaen Djumadi, menjadi solusi fundamental untuk mengatasi tantangan klasik yang dihadapi UMKM Nganjuk tersebut.

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep keuangan dan percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, untuk mengambil keputusan finansial bijak demi kesejahteraan ekonomi jangka panjang. (Fauzi et al., 2024). Literasi keuangan tidak hanya meliputi pengetahuan, tetapi juga kemampuan dan keyakinan dalam mengaplikasikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari (Vanessa, 2022).

Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah pelaku usaha masih kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual produk (Yustitia, 2022). Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dibebankan kepada produk yang dihasilkan selama periode tertentu (Mulyadi, 2015:12). Harga pokok produksi bukan hanya bertujuan untuk menentukan harga jual, tetapi juga dapat mengevaluasi apakah usaha produksi yang dijalankan telah efisien (Dyah dkk, 2022).

Metode harga pokok produksi (HPP) *variabel costing* adalah metode pencatatan akuntansi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi (Ghaliyah, 2024). Biaya tetap seperti biaya overhead tetap tidak dimasukkan ke dalam perhitungan HPP, melainkan dibebankan sebagai biaya periode pada laporan laba rugi. Dengan informasi biaya produksi dapat dilakukan identifikasi komponen biaya yang terjadi pemborosan dan dapat segera dilakukan perbaikan. Informasi tentang harga pokok produksi juga berguna untuk menghitung laporan laba rugi yang diperoleh oleh UMKM, sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan usahanya (Widiatmoko dkk, 2020).

Berdasarkan observasi di Bakpia Berkah, Desa Pacewetan, ditemukan kesenjangan pengetahuan kritis terkait pencatatan keuangan dan penentuan harga pokok produksi (HPP). Pemilik UMKM tidak menerapkan sistem pembukuan yang terstruktur, sehingga transaksi hanya dicatat secara acak atau diingat. Pemahaman terhadap komponen HPP seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead masih terbatas, menyebabkan penetapan harga

jual mengikuti harga pasar atau perkiraan kasar, bukan berdasarkan perhitungan biaya yang akurat. Akibatnya, usaha berisiko merugi jika harga jual lebih rendah dari biaya produksi sebenarnya. Kendala utama yang diakui pemilik adalah ketidakmampuan menentukan besaran keuntungan karena tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis untuk melacak pemasukan dan pengeluaran secara tepat.

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan keuangan di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih belum optimal. Sementara itu, tinjauan literatur tentang cara menentukan harga pokok produksi (HPP) di UMKM menunjukkan bahwa para pelaku usaha umumnya menggunakan metode seperti *full costing*, *variable costing*, atau *activity-based costing*. Namun, dalam penerapannya di lapangan, cara tersebut cenderung sederhana dan tidak memperhitungkan biaya tidak langsung, sehingga bisa menyebabkan perbedaan antara HPP sebenarnya dengan harga jual yang ditetapkan. Secara empiris, sebagian besar usaha kecil dan menengah masih mengaplikasikan metode *full costing* secara sederhana untuk menentukan harga pokok produksi, tanpa menghitung biaya tidak langsung dengan tepat (Usman, 2023). Penelitian lain yang dilakukan pada usaha mikro kecil menengah di bidang makanan dan olahan, seperti Bakpia Pathok di Yogyakarta, menunjukkan bahwa pencatatan uang masih dilakukan dengan tangan dan belum mengikuti panduan SAK EMKM, sehingga data biaya yang diperoleh kurang tepat untuk dijadikan acuan menentukan harga jual (Rahmawati, 2022; Sari, 2023). Selaras dengan hal tersebut penelitian tentang pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa para pengusaha UMKM sering menentukan harga jual berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa melakukan perhitungan biaya secara jelas (Putra & Wibowo, 2024).

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan terhadap penelitian sebelumnya, meskipun penelitian tersebut memberikan gambaran umum mengenai kelemahan dalam perhitungan harga pokok produksi di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji metode tersebut pada usaha kecil bakpia di daerah pedesaan seperti Desa Pacewetan, Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu, penelitian ini

perlu dilakukan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai penerapan metode *variabel costing* terhadap tingkat keakuratan dalam menentukan Harga Pokok Produksi di UMKM Bakpia Berkah Desa Pacewetan Kabupaten Nganjuk.

Dari latar belakang permasalahan tersebut diperoleh judul skripsi penelitian ini adalah “*Analisis Penerapan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Bakpia Berkah Nganjuk.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana praktik pencatatan keuangan dan penentuan HPP yang selama ini dilakukan oleh UMKM Bakpia Berkah?
2. Komponen biaya apa saja (biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* variabel) yang relevan dalam produksi Bakpia Berkah menurut metode *variable costing*?
3. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Bakpia Berkah jika dianalisis menggunakan metode *variable costing*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Pokok Produksi (HPP) yang ditetapkan oleh pemilik dengan HPP yang dihitung menggunakan metode *variable costing*, dan bagaimana implikasinya terhadap penentuan harga jual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode pencatatan keuangan dan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang selama ini diterapkan oleh pemilik UMKM Bakpia Berkah secara sederhana.
2. Mengidentifikasi komponen biaya riil yang dikeluarkan dalam proses produksi Bakpia Berkah, meliputi biaya bahan baku (seperti kacang hijau, tepung, dan gula), biaya tenaga kerja langsung (upah karyawan harian), serta biaya variabel lainnya (gas, listrik, dan kemasan).

3. Menghitung ulang Harga Pokok Produksi (HPP) Bakpia Berkah dengan menerapkan metode *variable costing*, yaitu hanya memasukkan unsur biaya variabel dan tidak memasukkan biaya tetap (seperti biaya sewa tempat, gaji pemilik, dan penyusutan alat).
4. Membandingkan HPP versi pemilik dengan HPP versi *variable costing*, serta menganalisis apakah selisih antara kedua nilai tersebut cukup signifikan sehingga berdampak terhadap kebijakan penetapan harga jual yang berlaku saat ini, termasuk menilai apakah harga jual yang ditetapkan terlalu rendah, terlalu tinggi, atau sudah sesuai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis pada bidang akuntansi manajemen, khususnya dalam mengembangkan perspektif penerapan metode *variable costing* pada sektor UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pelaku UMKM, khususnya Bakpia Berkah Nganjuk, dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat sehingga dapat merumuskan strategi penetapan harga jual yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, D. (2024). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Pada Umkm Katering “ Dapur Bu Poh ”*. 2(1), 93–98.
- Astri, E. (2024). *UMKM Makanan Enak di Nganjuk*. Pintasan.Co.
<https://pintasan.co/umkm-makanan-enak-di-nganjuk/>
- Aulia et al. (2023). *Penerapan Biaya Standar Variabel Costing Pada UMKM Donat Paha Ayam Yoshan*. 9(November), 281–289.
- Chaidir, M., Yulianti, G., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia*. 4(April).
- Danendra Kusuma. (2025). *Bupati Nganjuk Kang Marhaen Beri Pesan ke Pelaku UMKM Bentuk Mental Bisnis* Artikel ini telah tayang di *Tribunmataraman.com* dengan judul *Bupati Nganjuk Kang Marhaen Beri Pesan ke Pelaku UMKM Bentuk Mental Bisnis*,
<https://mataraman.tribunnews.com/nganjuk/63>. *Tribunmataraman.Com*.
<https://mataraman.tribunnews.com/nganjuk/63126/bupati-nganjuk-kang-marhaen-beri-pesan-ke-pelaku-umkm-bentuk-mental-bisnis>
- Fauzi, M. H., Putri, S. D., Fadhilah, R. A., Pebriani, A. R., Raihan, M., Putra, E., & Abdul, R. W. (2024). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa*. 1(2).
- Fauziah, S. N. (2023). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284 Volume VII Nomor 2, Juli 2023. VII, 621–628.
- Ghaliyah. (2024). *Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dan variable costing*. 1(1).
- Hakim., et al. (2025). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Mie Ayam Biru Bapak Sumadi*. 25(1).
- Hamidah, A., Monoarfa, R., Taruh, V., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, K. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo*. 1(2), 1–13.
- Handayani et al. (2024). *Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Ukm Bakso Wonogiri Warung Bongkok*. 3(2), 76–82.
- Kencana, M. R. B. (2025). *Lindungi UMKM Indonesia, Impor Baju Bekas dan Barang China Bakal Disikat Pemerintah*. *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/6214035/lindungi-umkm-indonesia-impor-baju-bekas-dan-barang-china-bakal-disikat-pemerintah>
- linkumkm*. (2025). *Linkumkm*. <https://linkumkm.id/news/detail/17101/peran->

umkm-dalam-menguatkan-kemandirian-ekonomi-daerah-di-indonesia

- Lumoindong, A. A., Pusung, R. J., Kalalo, M. Y. B., & Ratulangi, U. S. (2025). *Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Dan Variable Costing Pada Lidya Cake & Bakery Manado*. 2(10), 2813–2822.
- Maharani, N. S., Rosalina, L., Azzahra, N., Muthia, A., & Lestari, T. (2025). *Penggunaan Metode Full Costing Dan Variable Costing Terhadap Laba Bersih UMKM “ Noen Cookies .”* 1(4), 287–292.
- Malik, A. (2023). *PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE VARIABLE COSTING PADA UMKM SANTEGAR DI BANJARNEGARA*. 8(1).
- Maulana, et al. (2024). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada UMKM Teh Kita Bojonegoro*. 2(5), 814–819.
- Melisa et al. (2022). *Journal of accounting*. 2(1), 164–178.
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). *Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan*. 01(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1.i03>
- Novietta, L., Nurmadi, R., & Minan, K. (2022). *Analisis Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan untuk Optimalisasi Harga Jual Produk UMKM*. 2, 56–63.
- Situngkir, T. L., Zharifah, A. I., Larasati, A. D., Nazwa, A., Adelin, A. P., Latuffaturissa, A., & Shofiya, A. S. (2024). *Analisis Biaya Produksi dengan Metode Variabel Costing pada UMKM Bakso Bakar Bapak Sukarlan*. 8, 45933–45939.
- Sonita, S., Priciliandra, A., & Suryadi, D. (2025). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing Pada UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang*. 3, 236–242.
- Sri Fadillah et al. (2021). *Pemahaman UMKM Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan*
- Sukma, L., Melati, A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). *Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV . Silvi MN Paradilla Parengan*. 6, 632–647.
- Surianto. (2025). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Metode Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT . Bumi Sarana Beton*. 4(4), 1195–1209.
- Utara, P. W., & Runtu, T. (2020). *INDONESIA ACCOUNTING menggunakan metode full costing pada pembuatan*. 37–43.

- Vanessa, A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada saham*. 04(03), 767–776.
- Yustitia, E. (2022). *Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon*. 3(1).
- Zulfatillah, A., Basyari, A. S., & Cahyadi, N. (2023). *Analisis Biaya Produksi Berbasis Pendekatan Variable Costing pada UMKM Catering Dapur Mutiara*. 5(3), 8–18.